



MIZAN

Journal of Islamic Law

P-ISSN: 2598-974X. E-ISSN: 2598-6252

Vol. 6 No. 1 (2022), pp. 145-154

<https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/mizan/index>



Relasi Agama dan Negara Perspektif Muhammad Amien Rais¹

Tri Amanatun Nadliroh¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



<https://doi.org/10.32507/mizan.v6i1.1199>

Abstract

The state of Indonesia is a unitary state, with different religions, ethnicities, races, cultures, and customs but still one. However, the discourse on the relationship between religion and the state is a discourse that has never been completed since ancient times even today. Islam and the state are issues of *ijtihad*. This study aims to identify and understand Muhammad Amien Rais's thoughts regarding the relationship between religion and the state. The research method uses qualitative methods with a literature approach. The results of the study state that the relationship between religion and the state according to Amien Rais is the realization of the teachings of Islam that have been explained in the *Shari'a*, but still requires a state as the authority holder that implements the law that has been determined and applies to its people. In the view of Islam, the state is the guardian of *sharia* so that it does not experience distortions and deviations as well as with principles such as good deliberation, justice, democracy, and so on, as long as they do not conflict with the rules of *syara'* contained therein.

Keywords: Relationship; Religion; Country

Abstrak

Negara Indonesia adalah negara kesatuan, berbeda-beda agama, suku, ras, budaya, dan adat akan tetapi tetap satu. Akan tetapi diskursus tentang relasi agama dan negara adalah suatu wacana yang tidak pernah selesai dari zaman dahulu bahkan sampai saat ini. Agama Islam dan negara merupakan persoalan *ijtihad*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pemikiran Muhammad Amien Rais terkait relasi antara agama dan negara. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur. Hasil penelitian menyatakan bahwa relasi antara agama dan negara menurut Amien Rais adalah realisasi ajaran-ajaran agama Islam yang telah dijelaskan dalam *syariat*, namun tetap membutuhkan suatu negara sebagai pemegang otoritas yang melaksanakan penerapan hukum yang telah ditentukan dan berlaku untuk masyarakatnya. Dalam pandangan agama Islam, negara adalah penjaga *syariah* supaya tidak mengalami distorsi dan penyelewengan serta dengan prinsip-prinsip seperti musyawarah yang baik, keadilan, demokrasi, dan sebagainya, selama tidak bertentangan dengan aturan *syara'* yang terkandung didalamnya.

Kata Kunci: Relasi; Agama; Negara

*Manuscript received date: January 13, 2022, revised: January 22, 2022, approved for publication: April 30, 2022.

¹ Tri Amanatun Nadliroh adalah peneliti pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. E-mail: triamanatunnadhiroh@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Wacana tentang relasi antara agama dan negara seolah menjadi suatu hal yang tidak pernah usai untuk dibahas. Agama dan negara adalah dinamika yang masih sering dibahas sampai saat ini karena Islam dan negara adalah persoalan yang *debatable* atau diskursus di kalangan peminat kajian keislaman (masuk dalam kajian *Fiqh Siyasa*) baik pada era klasik, pertengahan maupun kontemporer. Pertimbangan selalu tertuju pada perkembangan sosial dan budaya yang berkembang dan sah bila terjadi perbedaan pemikiran dan implementasinya dalam berbangsa dan bernegara karena Islam dan Negara merupakan persoalan *ijtihadiah*.²

Kaitan antara agama dan negara memiliki tiga macam yakni Pertama adalah negara theokrasi yaitu negara yang memiliki dasar bahwa pemerintahannya menganut pada satu agama tertentu. Kedua adalah negara sekuler yang beranggapan bahwa agama sebagai masalah privat yang karenanya negara tidak berhak mencampuri urusan keagamaan setiap warga negaranya. Ketiga adalah negara komunis yang menganggap agama sebagai candu atau menimbulkan semua masalah.³

Dinamika perdebatan hubungan antara agama dan negara tidak lepas dari sifat norma agama (Islam) yang bersifat komprehensif, yang mengatur urusan duniawi dan ukhrawi sekaligus. Sejarah telah membuktikan bahwa norma agama, terutama Islam lahir dan tumbuh bersama sejarah kehidupan negara, terutama sejak terbentuknya Piagam Madinah. Piagam Madinah yang dirumuskan oleh Nabi Muhammad SAW menjadi saksi sejarah bahwa mulai sejak perkembangan awal, agama Islam telah berperan penting dalam pentas politik kenegaraan untuk mempersatukan seluruh warga masyarakat dalam ikatan perjanjian politik kenegaraan, bukan dalam ikatan ideologi agama Islam.

Hubungan relasi agama dan negara sering menjadi topik ijtihadi yang menarik. Awal mula munculnya pembahasan tersebut bersumber dari Nabi Muhammad SAW memiliki ikatan urusan politik dan negara yang mana Nabi Muhammad menjadi pemimpinnya, oleh sebab itu banyak tokoh-tokoh muslim yang memiliki pemahaman dan pemikiran tentang bagaimana relasi agama dan negara.⁴ Salah satunya yaitu pemikiran relasi agama dan negara prespektif Muhammad Amien Rais yang merupakan tokoh politik Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian pustaka (*library research*), artinya suatu kegiatan penelitian yang mengolah dengan cara mengumpulkan data, membaca serta mengolah bahan untuk

² Kamsi, "Paradigma politik Islam Tentang Relasi Agama dan Negara", *In Right: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, Vol. II No. 1 (2012) hlm. 65

³ Zakiyah Darajat, "Relasi Agama dan Negara: Prespektif Sejarah". *Al Turas*. Vol. XXV. No. 1, Januari (2019), hlm. 75-76.

⁴ Asep Indra Gunawan, "Pandangan Yusuf Qardhawi dan M. Amin Rais Tentang Hubungan Agama dan Negara dalam Prespektif Siyasa Syari'ah". *At-Tatbiq*. Vol. IV No. 1, (2019), hlm. 77.

penelitian.⁵ Penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu deskriptif yakni untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman relasi agama dan negara menurut Amien Rais yang merupakan tokoh besar di Indonesia.⁶ Tulisan berikut bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang pemahaman bagaimana relasi antara agama dan negara di Indonesia sesuai pemahaman Amien Rais.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Muhammad Amien Rais

Muhammad Amien Rais, lahir dikota Surakarta, pada tanggal 26 April 1944 M. Pendidikan Amien Rais sejak TK sampai pada jenjang SMA yaitu sekolah yang berbasis Muhammadiyah dan beliau aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi kepemudaan Muhammadiyah, salah satunya yaitu organisasi *Hidzbul Wathon* (gerakan pramuka/pandu muhammadiyah). Dan ketika di masa perkuliahan Amien Rais aktif di himpunan mahasiswa Muhammadiyah. Kemudian gelar Masternya diperoleh dari Universitas Norte Damae Indiana di AS tahun 1973, dengan tesis tentang politik lura negeri Mesir dibawah Anwar Sadad yang dekat dengan Moskow.⁷

Pada Muktamar Muhammadiyah yang ke 42 di Yogyakarta Amien Rais dipilih menjadi Wakil Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dan pada bulan Desember 1994 pada saat sidang tanwir Muhammadiyah, Amien Rais dikukuhkan menjadi ketua pimpinan pusat Muhammadiyah persetujuan secara lisan oleh semua anggota sidang, masa jabatannya itu sampai pada tahun 1995. Kelebihan dari Amien Rais semasa menjabat di organisasi Muhammadiyah yaitu bagaimana cara mengemas pemikirannya yang tajam kedalam bahasa yang sederhana dan lugas. Sehingga pemikirannya mudah dipahami.⁸

Amien Rais merupakan tokoh pilar penting politik di Indonesia yang ikut dalam usahanya ketika lahirnya reformasi dan berakhirnya era pemerintahan Orde Baru. Setelah melampaui masa pendidikannya di luar negeri, Amien Rais mengepalai Pusat Pengkajian Strategi dan Kebijakan yang dinaungi Yayasan Mulia Bangsa Yogyakarta. Lembaga tersebut adalah lembaga yang mengkaji suatu kebijakan dan aturan untuk memperkuat kesatuan negara Indonesia. Dengan segala pengalamannya dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya maka pada tahun 1998 Amien Rais mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN), yaitu partai yang memiliki dan membuat aspirasi perjuangan Muhammadiyah untuk Indonesia, kemudian Amien Rais menjadi calon presiden Indonesia pada Pemilu tahun 1999 dan 2004.⁹

⁵ Mustika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004), hlm. 2.

⁶ Soerdjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 2010), hlm. 10.

⁷ Asep Indra Gunawan, "Pandangan Yusuf Qardhawihlm. 81

⁸ M. Amien Rais, *Demi Kepentingan Bangsa*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset. 1997), hlm. 5

⁹ Somya Samita, "Biografi M. Amien Rais" (<https://www.merdeka.com/muhammad-amien-rajs/profil/>)

Setelah mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN), M. Amien Rais menjabat sebagai Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada periode 1999-2004.¹⁰ Amien Rais memiliki gagasan yang luar biasa dan dapat mempengaruhi politik nasional dan kestabilan negara Indonesia, salah satunya yaitu membentuk suatu poros tengah saat persaingan yang sengit untuk memperebutkan kursi kepresidenan Republik Indonesia setelah B.J Habibie. Amien Rais memiliki peran penting pada saat runtuhnya Orde Baru.¹¹

2. Pemikiran Amien Rais Tentang Relasi Antara Agama dan Negara

Dalam kehidupan dan pemahaman masyarakat sering terjadi antara politik dan negara dipahami secara terpisah. Bahkan ada kesan masyarakat yang berpendapat bahwa politik selalu mengandung suatu hal yang licik, ambisi, penghianatan, penipuan dan hal-hal buruk lainnya. Sehingga seolah politik dan agama tidak ada kesinambungan yang fungsional dan organik. Menurut Amien Rais ini adalah hal yang membahayakan untuk Indonesia, jika ditinjau dari agamapun politik yang seperti itu akan sangat membahayakan dan merugikan untuk masyarakat dan negara Indonesia.¹²

Pendekatan yang digunakan Amien Rais tentang relasi agama dan negara yaitu dengan memfokuskan pada pandangan intelektualnya terhadap hal-hal yang dasar dalam agama Islam yaitu: Aqidah, syari'ah, dan agama sebagai suatu fakta yang dapat dilihat dari citranya dan sejarahnya.

a. Tauhid (Aqidah)

Dalam pandangan Amien Rais tauhid terdiri dari dua jenis yaitu tauhid aqidah (Tauhidullah) dan yang kedua yaitu tauhid sosial. Maksud dari tauhid aqidah yaitu kategori tauhid yang wajib dikenal dalam *ushuluddin* yaitu tauhid *Rububiyah*, tauhid *Uluhiyyah* dan tauhid *asma' was shifat*. Sedangkan tauhid sosial yakni dimensi sosial dari tauhid aqidah. Konsep dari tauhid sosial yaitu agar *tauhidullah* yang sudah tertanam pada setiap jiwa manusia dan pada pemikiran umat Islam dapat direalisasikan kedalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat, yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku selama dalam bermasyarakat dan bernegara.¹³

Konsep tauhid secara sosio-kultur memiliki tujuan untuk membangun peradaban masyarakat dan negara yang egaliter dan memiliki derajat yang sama. Maka misi dan tujuan dari konsep tauhid sosial yakni mewujudkan masyarakat yang adil dan Tuhan

¹⁰ Dany Garjito, "Profil Amien Rais, Politikus Senior yang vokal Terhadap Rezim Pemerintah" (<https://www.suara.com/news/2020/08/13/152450/profil-amien-rais-politikus-senior-yang-vokal-terhadap-rezim-pemerintah?page=all>), akses 13 Agustus 2020 pukul 15:24

¹¹ Somya Samita, "Biografi M. Amien Rais" (<https://www.merdeka.com/muhammad-amien-rais/profil/>)

¹² Andri Nirwana, "Konsep Islamic State Amien Rais dan Nurcholis Madjid", *Jurnal Substantia*. Vol.15, No. 1, April (2013), hlm.45

¹³ Asep Indra Gunawan, "Pandangan Yusuf Al Qardhawi dan M. Amien Rais tentang Hubungan Agama dan Negara dalam Perspektif Siyasah Syari'ah", *At-Tatbiq* Vol. 04 No. 1 tahun 2019, hlm. 86-87

memberikan keridhaan terhadap apa yang dilakukan manusia. Pemikiran Amien Rais terhadap suatu keadilan adalah sesuatu yang utama dan penting dalam dasar agama Islam, sehubungan dari suatu keadilan tersebut maka tindakan-tindakan deskriminasi dan hal-hal yang mengganggu dan membahayakan orang lain terhadap suku, ras, agama, bahasa dan hal lain itu tidak dibenarkan dalam agama Islam. Karena Islam adalah agama Rahmatan lil 'alamiin.¹⁴

Pemahaman Amien Rais dalam relasi agama dan negara bahwa tauhid sosial sangat penting dalam jiwa manusia, karena membuktikan bahwa pemahaman Amien Rais tentang tauhid menunjukkan sentrum hati, jiwa dan pemikiran umat muslim. Maka tauhid sosial merupakan sentrum atau sentuhan dan esensi dari seluruh ajaran agama Islam yang ditunjukkan dalam perilaku bermasyarakat dan bernegara.¹⁵ Seluruh dimensi kehidupan muslim haruslah bertumpu pada tauhid, yaitu dengan cara mendasarkan segala kegiatan dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari pada tauhid, karena dengan mendasarkan hidup pada tauhid maka akan senantiasa menjadikan atau mencapai suatu kesatuan monoteistik termasuk kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁶

b. *Syari'ah* sebagai sistem Hukum

Dalam agama Islam ada istilah *syari'ah* dan menempati posisi yang tertinggi dalam Islam Sebab *syari'ah* mencakup moral, perlakuan, tata aturan mulai dari tata cara ibadah hingga urusan kenegaraan, yang secara keseluruhan sangat bergantung pada kesadaran manusia. Sebagai sistem hukum, *syari'ah* menurut M. Amien Rais merupakan hukum yang lengkap dan terpadu, yang dapat dijadikan dasar aturan dalam agama Islam, sehingga umat muslim memiliki pegangan teguh dalam aturan-aturan yang terkait.¹⁷

c. Agama yang memiliki suatu citra dan sejarah.

Islam merupakan agama yang mulia, seluruh aspek kehidupan manusia telah diatur dalam syari'atnya. Islam juga merupakan suatu budaya dan suatu peradaban yang menopang pada dirinya sendiri. Maksudnya yakni bahwa agama bukan soal sebagian-sebagain, ia bukanlah akal semata-mata, tidak pula hanya perasaan saja, ataupun tindakan semata-mata, akan tetapi agama adalah ekspresi dari seluruh jiwa manusia. Ini menunjukkan bahwa agama Islam bukan hanya agama yang hanya memiliki dimensi spiritual saja akan tetapi memiliki dimensi sosial-historikal.¹⁸

Pemikiran Amien Rais mendasarkan pada konsep tauhid terkait relasi agama dan negara. Amien Rais berpendapat bahwa semangat dalam membebaskan dan

¹⁴ M. Marfirozi, *Skripsi: "Perbandingan Pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Amien Rais Tentang Hubungan Islam dan Negara di Indonesia"* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019) hlm:51-52

¹⁵ M. Amien Rais, *Kata Pengantar dalam John J. Donahue John Esposito, Islam dan Pembaharuan Ensiklopedi Masalah-Masalah* (Terj. Machnum Husein), Rajawali Pers, Jakarta, 1993 hlm:16

¹⁶ Amien Rais, *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan 1995 hlm. 42

¹⁷ Asep Indra Gunawan, "Pandangan Yusuf Al Qardhawi dan ...hlm. 86-87

¹⁸ Ibid

transformasi merupakan sesuatu hal yang sangat intern dalam masalah tauhid, dengan arti bahwa Islam membawa watak revolusioner sejak awal mula adanya agama Islam. Dan dalam pandangan Amien Rais bahwa suatu politik haruslah berkaitan erat dengan moralitas suatu agama, apabila moralitas agama tersebut dapat ditegakkan dengan benar dan baik maka akan menjadikan pandangan-pandangan baik terhadap politik yang ada. Kaitan antara politik-politik dan dakwah sangatlah penting, karena hubungan antara sebuah politik dan dakwah merupakan hubungan yang integral atau hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain, organisasi politik tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi terdapat hubungan alami atau hubungan yang erat antara politik itu sendiri dengan dakwah. Dengan adanya hubungan yang baik antara politik dan dakwah maka akan mensejahterakan bangsa dan negara, karena tidak didasari dengan konflik yang berkepanjangan.¹⁹

Amien Rais sangat mendukung dengan adanya praktek demokrasi di Indonesia akan tetapi tetap mendasarkan pemikirannya pada konsep syari'ah. Adapun bentuk negara yang diinginkan oleh Amien Rais yakni: negara didirikan dengan konsep keadilan yang baik dan seadil-adilnya dalam bidang hukum, ekonomi maupun sosial. Negara dibangun dengan mekanisme musyawarah yang baik, musyawarah untuk mencapai mufakat yang ditentukan, karena dengan adanya musyawarah akan menjadikan negara damai ketika memutuskan suatu peraturan ataupun memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan negara tanpa harus adanya konflik yang berkepanjangan. Negara didirikan dengan prinsip persamaan yang didalamnya mendasarkan pada prinsip persaudaran yang baik. Konsep-konsep diatas telah dijelaskan dalam agama Islam untuk menjadikan negara yang baik dan masyarakatnya hidup dengan damai.²⁰

Sebuah negara yang bernuansa kekuasaan politik dan yang tidak bernuansa kekuasaan politik memiliki ciri yang berbeda. Konsep sebuah negara yang bernuansa politik yakni pemegang kewenangan adalah pemerintah yang mendistribusikan kewenangan-kewenangan tersebut akan tetapi jika negara tidak bernuansa konsep politik maka kemampuan pada raja atau pendeta atau yang lainnya yang dapat mempengaruhi jamaahnya atau umatnya untuk melaksanakan ajaran agamanya. Dalam hal ini kekuasaan tidak menyangkut pada pemerintahan akan tetapi menyangkut lingkungannya.²¹ Menurut Amien Rais politik dalam partisipasi dan mencapai kekuasaan bukanlah hak monopoli kalangan tertentu saja akan tetapi terbuka untuk umum. Sejatinya masyarakat muslim hendak aktif dalam berpartisipasi dalam hal ini, karena Islam adalah agama yang komperhensif yang menyetentuh segala bidang kehidupan.²²

Wacana Amien Rais pada masalah pemerintahan lebih menunjukkan kesetujuannya pada konsep-konsep dasar tekstual Islam. Yaitu kitab Al Qur'an dan Hadits., karena kuatnya Amien Rais merujuk segala pemikirannya dari dua sumber

¹⁹ Solihin, "Pandangan Amien Rais tentang Politik Islam Indonesia (Telaah Hubungan Islam dan Negara Periode 1985-2000)", *Executive Summary*, Bandung: Lembaga Penelitian UIN SGD, 2007, hlm. 16-19

²⁰ Haryanto Kurniawan, "Studi Pemikiran M. Amien Rais Tentang Relasi Islam dan Negara", skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010) hlm. 83-84

²¹ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu politik*, PT. Grasindo, Jakarta, 1997 hlm 6

²² Amien rais, *Tauhid sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, Mizan, Bandung, 1991 hlm. 228

tersebut yaitu Al Qur'an dan Hadits yang mengandung unsur-unsur negara. Dalam pandangannya dalam Al Qur'an dan hadits terdapat pilar-pilar negara, prinsip-prinsip yang terkandung didalamnya adalah musyawarah, keadilan, kebebasan atau kemerdekaan, persamaan dan tanggung jawab penguasa terhadap masyarakat atau rakyatnya. Selain itu pula ada prinsip keterbukaan, karena dengan keterbukaan maka akan dapat menyelesaikan suatu permasalahan negara dengan baik.²³

Dari pandangan-pandangan Amien Rais diatas bahwa yang dapat mengendalikan masyarakat dan untuk menerapkan suatu hukum itu adalah negara, sehingga Amien Rais memiliki pemikiran bahwa "Negara adalah penjaga *syari'ah*" agar supaya *syari'ah* tidak mengalami suatu deteriorasi (pembusukan) dan penyelewengan serta pelanggaran-pelanggaran, negara merupakan alat *syari'ah* yang dapat mengurus dan mengatur dimensi kehidupan manusia, negara berfungsi sebagai penjaga ketertiban hukum, politik, budaya, adat, akhlak agar menjadi hal yang teratur." Dari paradigma yang dipahami Amien Rais maka Islam tidak menentukan bentuk suatu negara yang harus dibentuk akan tetapi yang terpenting bagi Islam dari penyelenggaraan negara adalah substansi.²⁴

Pada tahun 1982 dalam seminar yang membahas tentang pemikiran politik Islam dapat disimpulkan bahwa pertama dalam rangka menyusun teori politik Islam, yang ditekankan bukanlah struktur negara Islam melainkan substruktur dan tujuannya. Sebab, struktur negara akan berbeda beda di satu tempat dan tempat lain, karena merupakan ijtihad kaum muslimin yang dapat berubah-ubah. Sedangkan subkultur dan tujuannya merupakan prinsi umum dalam bernegara secara Islami. Kedua tercapai kesepakatan bahwa demokrasi merupakan jiwa sistem pemerintahan Islam meskipun mereka sepakat untuk menolak asumsi filosofis demokrasi barat. Dari dua kesimpulan tersebut sejalan dengan pemikiran Amien Rais bahwa keabadian wahyu Allah justru terletak pada tiadanya perintah dalam Al Qur'an dan Sunnah agar mendirikan Negara Islam (*Daulah Islamiyah*). Apabila ada sebuah yang ingin membentuk negaranya sebagai negara Islam maka dalam Al Qur'an dan haditspun ada rincian-rincian bagaimana membentuk negara Islam.²⁵

Dari pandangan dan pemikiran Amien Rais ini menyatakan bahwa Amien Rais bukanlah tokoh yang menginginkan atau bukanlah pendukung konsep negara Islam secara formalistik. Akan tetapi bukan berarti pula ia berpendapatkan negara berbentuk sekularistik, karena realisasi ajaran-ajaran agama Islam yang telah dijabarkan dalam syari'at tetap membutuhkan negara sebagai pemegang otoritas yang melaksanakan penerapan hukum. Dalam pandangan Islam, negara adalah penjaga *syari'ah* supaya tidak mengalami distoris dan penyelewengan-penyelewengan.²⁶ Dan Amien Rais berpendapat bahwa sah saja negara yang berlandaskan Pancasila, selama Pancasila tersebut wajar dan benar serta tidak menyeleweng. Karena menurutnya dalam landasan Pancasila tidak adanya hal yang tidak selaras dengan ajaran Islam dan Pancasila juga

²³ Ibid, hlm 88

²⁴ Asep Indra Gunawan, "Pandangan Yusuf Al Qardhawi ...hlm. 90-91

²⁵ Amien Rais, *Cakrawala Islam*...hlm. 41

²⁶ Ibid

merupakan sebuah posisi yang dapat tawar menawar umat Islam. Negara model ini M. Amien Rais, justru bisa bernilai lebih Islami, manakala prinsip-prinsip *syari'ah* bisa termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat dari pada negara yang mengaku dengan negara Islam akan tetapi prakteknya justru sangat bertentangan dengan nilai-nilai atau *syari'ah* Islam itu sendiri.²⁷

Dari pemikiran dan pandangan Amien Rais di atas maka diskursus hubungan antara agama dan negara harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan, karena dengan hal ini akan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat khususnya umat muslim bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*. Dan menambah keyakinan umat muslim bahwa dasar utama dalam hidupnya adalah Al Qur'an dan hadits tetapi penafsiran tentang keduanya yang harus selalu disesuaikan dengan konteks sosiokeagamaan dan kultur umat Islam. Dengan demikian akan tercipta suatu tatanan kehidupan yang harmonis dan masyarakat yang madani.²⁸

D. KESIMPULAN

Pemikiran dan pemahaman Amien Rais tentang bagaimana relasi agama dan negara dapat disimpulkan bahwa tidak setuju dengan sistem pemerintahan yang menganut atau berpandangan sekuler yang mana agama dan negara dipisahkan dan tidak ada kaitannya sama sekali. Amien Rais berpendapat bahwa persoalan politik harus memiliki sumber otoritas, dalam Islam sumber utama yaitu dari syari'at Allah yang telah disyari'atkan oleh Nabi Muhammad SAW serta Al Qur'an dan hadits sebagai sumber utamanya. Amien Rais menerima dengan adanya negara Republik dengan didalamnya ada prinsip-prinsip sesuai syari'at Islam dan tidak bertentangan dengannya.

Relasi Agama dan negara yang dikembangkan oleh Amien Rais lebih menekankan pada konsep substansinya dari pada bentuk negaranya, serta berpendapat bahwa agama Islam tidak menentukan bentuk suatu negara yang harus dibangun oleh manusia, akan tetapi yang lebih utama yaitu bagaimana negara menyelenggarakan pada substansinya. Bagaimanapun negara yang berbentuk demokrasi akan tetapi jika memiliki konsep yang ada dalam syari'at Islam akan menjadikan negara yang baik dan sesuai dalam agama Islam.

REFERENSI:

AN, A. N. (2013, April). *Konsep Islamic State Amien Rais*. Jurnal Substantia , XV, 41-52.

Dahlan, Moh. (2014). *Hubungan Agama dan Negara di Indonesia, Analisis*: Jurnal Studi Keislaman, XIV, 1-28

²⁷ Ma'mun Murod, "Negara dan Islam di Indonesia Suatu perbandingan Pemikiran Politik Abdurrahman Wahid dan Amien Rais Tentang Hubungan Agama dan Negara", *Tesis* (Surabaya: UNAIR, 1999) hlm 232

²⁸M.Anang Firdaus, "Relasi Agama dan Negara: Telaah Historis dan Perkembangannya". *Multikultural & Multireligius*. Vol. 13 No. 3, September 2014, hlm. 173

- Darojat, Z. (2019, Januari). *Relasi Agama dan Negara: Perspektif Sejarah*. Buletin Al-Turas, XXV, 75-91.
- Firdaus, M. A. (2014, Desember). *Relasi Agama dan Negara: Telaah Historis*. Jurnal Multikultural & Multireligius, XIII, 165-174.
- Garjito, D. (2020, Agustus). *Profil Amien Rais, Politikus senior yang vokal Terhadap Rezim Pemerintah*. Diambil kembali dari (<https://www.suara.com/news/2020/08/13/152450/profil-amien-rais-politikus-senior-yang-vokal-terhadap-rezim-pemerintah?page=all>).
- Gunawan, A. I. (2019). Pandangan Yusuf Al-Qardhawi dan M. Amien Rais tentang Hubungan. *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsiyah*, IV, 76-94.
- Hamzani, Achmad Irwan; Hartoyo, Dwijoyo; Nuridin, Nuridin; Khasanah, Nur; Aravik, Havis; and Yunus, Nur Rohim. "Struggle for Law Principles In Law Development", Solid State Technology, Volume: 63, Issue: 6 (2020), p.1869-1879.
- I Imanuddin, RRD Anggraeni, A Rezki, NR Yunus, 2021. Criminal Acts Of Defamation Due To Debt Collection Through Social Media. *Natural Volatiles & Essential Oils (NVEO) Journal* 8 (4), 11685-11695.
- Kurniawan, Haryanto. (2010) . *Studi Pemikiran M. Amien Rais Tentang Relasi Islam dan Negara*, skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Kamsi, (2012) . *Paradigma Politik Islam Tentang Relasi Agama dan Negara*, In Right: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia, II 41-68
- Marfirozi, M. (2019). Perbandingan Pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Amien Rais Tentang Hubungan Islam dan Negara. Skripsi, 1-68.
- Masdar, U. (1999). *Membaca pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. (2016). "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," *Salam: Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 3 No. 3.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. (2017). Relation of Religion, Economy, and Constitution In The Structure of State Life, *STAATSRECHT: Indonesian Constitutional Law Journal*, Volume 1, No. 1.
- Murod, M. (1999). Negara dan Islam di Indonesia Suatu perbandingan Pemikiran Politik Abdurrahman Wahid dan Amien Rais Tentang Hubungan Agama dan Negara. *Tesis*, 1-271.
- Rais, Amien. (1997). *Demi Kepentingan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rais, M. A. (1991). *Tauhid sosial Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung: Mizan.
- Rais, M. A. (1995). *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan.
- Samita, S. (t.thn.). *Biografi M. Amien Rais*. Diambil kembali dari (<https://www.merdeka.com/muhammad-amien-rais/profil/>) .

Surbakti, R. (1997). *Memahami Ilmu politik*. Jakarta: PT. Grasindo.

Solihin. (2007). *Pandangan Amien Rais Tentang Politik Islam Indonesia (Telaah Hubungan Islam dan Negara Periode 1985-2000)*. Excecutive Summary. Bandung: Lembaga Penelitian UIN Sunan Gunung Jati.

Yunus, N.R.; Aprita, Serlika. 2022. *Filsafat Pancasila*. Palembang, Noer Fikri Offset.

Yunus, N.R.; Anggraeni, RR Dewi.; Rezki, Annissa. (2019). "The Application of Legal Policy Theory and its relationship with Rechtsidee Theory to realize Welfare State," 'Adalah, Volume 3, No. 1.